

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Setiap perusahaan yang telah *go public* pasti membutuhkan adanya laporan keuangan, yang nantinya digunakan sebagai pemantauan atas kinerja perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang jelas kepada pihak internal maupun pihak eksternal. Menurut PSAK No. 1 (2015 : 1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Menurut PSAK No.1 (2015 : 2) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Sedangkan menurut Sofyan (2013:105) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan suatu kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu dan jangka waktu tertentu. Menurut Winda (2013) Laporan Keuangan merupakan alat penyedia dan pemberi informasi yang dibutuhkan pengguna.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan definisi laporan keuangan secara umum adalah suatu laporan yang berisi informasi seputar keuangan dari suatu perusahaan yang digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK:2002), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pihak internal yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan adalah pihak manajemen, sedangkan pihak eksternal yang menggunakan informasi keuangan tersebut adalah investor, calon investor, kreditur, calon kreditur, rekanan, pelanggan, karyawan, badan pemerintah dan publik.

Menurut Sofyan (2013:120) pihak-pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan antara lain:

1) Pemegang Saham

Pihak pemegang saham juga ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya dan laba. Ia juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah. Ia juga ingin mengetahui jumlah dividen yang diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba ditahan. Juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya. Informasi

tersebut dapat digunakan oleh pemegang saham untuk pengambilan keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual atau menambahnya. Semua tergantung pada kesimpulan yang diambil dari hasil laporan keuangan yang diterima.

2) Investor

Investor dalam hal ini juga sama seperti pemegang saham. Bagi investor ia akan melihat potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan.

3) Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal selalu melakukan analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go public* maupun perusahaan yang berpotensi masuk pasar modal. Ia ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan. Layak disarankan untuk dibeli sahamnya, dijual atau dipertahankan. Informasi ini akan disampaikan kepada para investor.

4) Manajer

Seorang manajer untuk mencapai suatu keputusan yang cepat dan tepat, ia harus mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

5) Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bisa bekerja disitu atau pindah. Ia juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya ia dapat menilai penghasilan yang terimannya adil atau tidak. Ia juga ingin mengetahui jumlah modal yang dimiliki karyawan jika memang ada seperti dalam

perusahaan penerbitan di Indonesia. Demikian juga tentang cadangan dana pensiun dan asuransi kesehatan.

6) Instansi Pajak

Semua kewajiban pajak yang harus dibayarkan perusahaan mestinya akan tergambar dalam laporan keuangan, dengan demikian instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penentu perhitungan pajak, pembayaran pajak, restitusi dan juga untuk dasar penindakan.

7) Pemberi Dana (Kreditur)

Sama seperti pemegang saham dan investor, lender seperti bank, *investment fund*, perusahaan leasing juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan yang baik sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman. Bagi perusahaan calon debitur, laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diluncurkan.

8) Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah atau lembaga pengatur resmi membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui perusahaan tersebut sudah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan atau tidak. Jika belum maka dapat memberikan teguran atau sanksi.

9) Supplier

Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui perusahaan tersebut layak atau tidak untuk diberikan fasilitas kredit. Seberapa lama

akan diberikan dan sejauh mana potensi risiko yang dimiliki perusahaan.

10) Lembaga Swadaya Masyarakat

LSM seperti ini membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

11) Peneliti/Akademis/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti laporan keuangan dapat digunakan sebagai data primer dalam melakukan penelitian dalam topik tertentu. Laporan keuangan sebagai bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu penelitian yang dilakukan.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Dwi (2015:6) Laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) adalah laporan sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
2. Laporan Laba Rugi Komperhensif

Laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode. Secara umum, laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan beban usaha. Pendapatan usaha dikurangi beban usaha akan menghasilkan laba usaha.

A. Pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal.

B. Beban usaha adalah pengorbanan ekonomis yang akan digunakan dalam usaha normal dan bermanfaat suatu periode tertentu. Beban usaha terdiri dari berbagai beban yang berbeda antara satu dengan yang lain.

C. Laba rugi usaha adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisihnya positif maka akan menghasilkan laba usaha dan jika negatif maka akan menghasilkan rugi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Merupakan laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Secara umum, laporan perubahan ekuitas milik perusahaan perseroan terbatas melibatkan unsur modal saham, laba usaha, dan dividen. Modal saham dan laba ditahan pada awal periode ditambah dengan penambahan modal saham dan laba usaha periode tersebut, dikurangi dengan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham perusahaan akan menghasilkan ekuitas pada akhir periode.

a. Modal saham adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang terbentuk perseroan terbatas, yang sekaligus menunjukkan buku kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut.

b. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu dan beban usaha yang dikeluarkannya pada periode tersebut.

- c. Dividen adalah bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan dibagikan kepada pemegang saham (pemilik) perusahaan.

4. Laporan Posisi Keuangan

Adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Secara umum, laporan posisi keuangan dibagi ke dalam 2 sisi, yaitu sisi debit merupakan daftar kekayaan yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu dan sisi kredit merupakan sumber dana dari harta kekayaan tersebut diperoleh. Sumber dana dari kekayaan tersebut terdiri dari dua kelompok besar, yaitu hutang dan ekuitas. Karena ini, saldo debit dan kredit harus selalu sama dan seimbang (*balance*).

- a. Aset adalah harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa kas, piutang, persediaan barang, peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah, dan sebagainya.
- b. Liabilitas atau kewajiban adalah kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang atau barang atau jasa di masa yang akan depan akibat transaksi di masa lalu. Kewajiban dalam laporan posisi keuangan menunjukkan jumlah pinjaman perusahaan kepada pihak lain dimasa lalu.
- c. Modal saham adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut.

- d. Laba ditahan adalah akumulasi laba yang diperoleh perusahaan selama beberapa tahun dan tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

5. Laporan Arus Kas

Adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode, beserta sumber-sumbernya. Secara umum semua aktivitas perusahaan dikelompokkan ke dalam tiga kelompok aktivitas utama yang berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas. Ketiga kelompok aktivitas utama tersebut adalah:

- a. Aktivitas operasi, yaitu berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua yang terkait dengan upaya perusahaan untuk memperoleh laba usaha dimasukkan ke dalam kelompok ini.
- b. Aktivitas investasi, yaitu berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan, seperti pembelian dan penjualan gedung, tanah, mesin, kendaraan, pembelian obligasi atau saham, perusahaan lain dan sebagainya.
- c. Aktivitas pendanaan, yaitu semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber beserta konsekuensinya.

6. Catatan Atas Laporan Keuangan

Adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu.

2.2 Laporan Arus Kas

2.2.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Dwi (2012:145) Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

2.2.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Adapun tujuan utama dari pembuatan laporan arus kas dalam laporan keuangan perusahaan adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kegunaan Laporan arus kas menurut Sofyan (2013:257) yaitu untuk mengetahui:

1. Kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen dimasa yang akan datang.

3. Informasi bagi investor dan kreditur untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.

2.2.3 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 Laporan Arus Kas memiliki 3 klasifikasi, yaitu:

1. Aktivitas Operasi

Dalam PSAK No 2 paragraf 12 dinyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi lainnya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Aktivitas operasi adalah penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan (Dwi, 2012:146). Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No 2 paragraf 14 adalah:

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- 2) Penerimaan kas dari royalti, *fee*, komisi dan pendapatan lain.
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- 4) Pembayaran kas kepada karyawan.
- 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.

- 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2. Aktivitas Investasi

Menurut Dwi (2012:146) aktivitas investasi adalah aktivitas yang berupa perolehan dan pelepasan aset jangka panjang beserta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi menurut PSAK No 2 paragraf 16 (2009) adalah:

- 1) Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
- 3) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- 4) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain, serta pelunasannya kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan.

3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas (Dwi, 2012:147). Pengungkapan arus kas yang timbul dari transaksi ini berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No 2 paragraf 17 adalah:

- 1) penerimaan kas dari emisi saham atau investasi modal lainnya.
- 2) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- 3) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman lainnya.
- 4) Pelunasan pinjaman.
- 5) Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*)

2.2.4 Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut Dwi dalam buku Akuntansi keuangan Menengah Berbasis PSAK penyusunan laporan arus kas terdiri dari beberapa pos antara lain arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan (Dwi, 2012:146).

1) Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi dapat disajikan dengan dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Arus kas metode langsung yaitu metode yang menyajikan kelompok utama penerimaan kas bruto (*gross*) dan pembayaran kas bruto, sedangkan metode tidak langsung dimulai dengan laba rugi periode berjalan dan menyesuaikan laba rugi tersebut dengan transaksi non kas, akrual, dan tangguhan dari pos yang menghasilkan atau pengeluaran dalam aktivitas investasi dan pendanaan.

2) Arus kas dari aktivitas investasi

Informasi ini begitu penting bagi investor karena adanya informasi perubahan aset jangka panjang memberikan informasi tentang kapasitas operasi dan potensi laba yang dihasilkan dari arus kas masa depan. Bagian ini juga membantu *stakeholders* dalam menilai perusahaan apakah hanya mempertahankan kapasitas atau meningkatkan kapasitas.

3) Arus kas dari aktivitas pendanaan

Stakeholders memerlukan informasi arus kas dari aktivitas pendanaan untuk mengetahui informasi tentang struktur modal entitas. Informasi ini penting untuk mengetahui pihak-pihak yang berkepentingan atas klaim terhadap arus kas entitas di masa depan.

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan pasti akan melakukan penilaian secara berkala untuk meningkatkan kualitas perusahaan itu sendiri. Manajemen akan menilai kinerja perusahaan dari laoran keuangan yang disajikan selama satu periode. dalam hal ini manajer memiliki peran penting, seorang manajer dikatakan berhasil apabila laporan keuangan yang dihasilkan sesuai atau melebihi harapan yang ditentukan perusahaan di awal.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional dengan baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan SAK (Standar Auntansi Keuangan), (Irham, 2012:2).

Menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama satu periode tertentu. Untuk dapat menentukan hasil kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan dengan cara menganalisis rasio berdasarkan data-data yang dihasilkan pada laporan keuangan perusahaan.

2.4 Analisis Rasio

2.4.1 Pengertian rasio

Rasio adalah alat analisis yang dapat digunakan untuk menggambarkan gejala-gejala yang tampak pada suatu keadaan dalam suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan suatu perusahaan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan antar komponen dalam laporan keuangan tersebut atau perbandingan antara angk-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Analisis rasio dapat menunjukkan hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang dapat menunjukkan kondisi yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

2.4.2 Tujuan Analisis Rasio

Menurut Dwi, (2015:80) Analisis rasio ini memiliki hubungan dengan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan, analisis rasio bertujuan untuk menilai efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya.

Analisis ini mampu memberikan gambaran kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu. Dapat juga dilakukan secara komparatif, yaitu membandingkan laporan dari tahun ketahun untuk mengetahui kinerja perusahaan. Kasmir (2014:68) mengungkapkan ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

2.4.3 Analisis Rasio Arus Kas

Laporan arus kas memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu akan kas masuk dan kas keluar perusahaan, dengan demikian dapat digunakan oleh investor, kreditor dan pihak lainnya untuk pengambilan keputusan. Terdapat beberapa angka rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan arus kas. Berikut rasio-rasio pada laporan arus kas (Dwi, 2015:153) :

1. Rasio Likuiditas Arus Kas

A. *Current Cash Debt Coverage*

Current Cash Debt Coverage merupakan rasio yang dihitung dari arus kas hasil operasi dibagi hutang lancar rata - rata. Rasio ini menunjukkan berapa besar kas yang dihasilkan dari aktifitas operasi dapat menutupi kewajiban lancar rata-rata. Hutang lancar rata - rata diperoleh dengan cara menambah saldo awal dengan saldo akhir hutang lancar, kemudian dibagi dengan dua. Menurut penelitian yang telah dilakukan, rasio ini termasuk dalam kategori baik, apabila perusahaan menghasilkan nilai rasio diatas atau sama dengan 40%.

$$\text{Current Cash Debt Coverage} = \frac{\text{Chas Flow from Operation}}{\text{Average Curren Liabilities}}$$

Contoh:

$$\frac{\text{Rp. 135.163}}{(\text{Rp.206.248} + \text{Rp.262.162})/2} = 57,7 \%$$

B. *Cash Dividend Coverage*

Ratio ini memberikan bukti tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran dividen dengan menggunakan kas dari aktivitas operasi.

$$\text{Cash Dividend Coverage} = \frac{\text{CFO}}{\text{Dividen Dibayar}}$$

Contoh:

$$\frac{\text{Rp.135.163}}{\text{Rp.55.883}} = 2,4 \text{ kali}$$

2. Rasio Solvabilitas

A. *Cash Long-term Debt Coverage*

Ratio ini mengatasi keterbatasan *debt ratio*, karena memberikan titik berat perhatiannya secara langsung kepada kas, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

$$\text{Cash Long-term Debt Coverage} = \frac{\text{CFO}}{\text{Average Total Liabilities}}$$

Contoh:

$$\frac{\text{Rp.135.163}}{\text{Rp.342.487,5}} = 39,5\%$$

B. *Cash Interest Coverage*

Ukuran lebih baik untuk menggambarkan *interest coverage* adalah CFO (ditambah bunga dan pajak dibayarkan) dibagi dengan bunga yang sesungguhnya dibayarkan (bukan biaya bunga). Ukuran ini lebih pragmatis, karena bunga dibayar dengan kas dan mengurangi kas dari aktifitas operasi.

$$\text{Cash Interest Coverage} = \frac{\text{CFO} + \text{Interest Paid} + \text{Taxes Paid}}{\text{Interest Paid}}$$

Contoh:

$$\frac{\text{Rp.202.984} (\text{Rp.134.163} + \text{Rp.5.245} + \text{Rp.62.576})}{\text{Rp.5.245}} = 35,7 \text{ kali}$$

3. Rasio *Capital Expenditure* dan Investasi

A. *Capital Aquisitions Ratio*

Ratio ini menggambarkan bagaimana perusahaan mampu membiayai *capital expenditure* saat ini. *Capital Aquisitions Ratio* dihitung melalui CFO dikurangi

dengan dividen yang dibayarkan untuk menunjukkan jumlah kas yang ditahan oleh perusahaan dan tersedia untuk melakukan reinvestasi kemudian dibagi dengan pengeluaran modal.

$$\text{Capital Aquisitions Ratio} = \frac{\text{CFO} - \text{Dividend Paid}}{\text{Capital Expenditure}}$$

Contoh:

$$\frac{\text{Rp.79.280} (\text{Rp.135.163} - \text{Rp.55.883})}{\text{Rp.98.216}} = 166,9\%$$

B. *Invesment/CFO plus Finace Ratio*

Seorang analis dapat menilai bagaimana investasi yang dilakukan perusahaan dibiayai dengan membandingkan antara arus kas dari aktivitas investasi (*cash flow for investing/CFI*) dan arus kas aktivitas operasi (CFO) ditambah arus kas dari aktivitas pendanaan (*cash flow from financing/CFF*).

$$\text{Invesment/CFO plus Finace Ratio} = \frac{\text{Cash Flow for Investing (CFI)}}{\text{CFO} + \text{Financing Activities}}$$

Contoh:

$$\frac{\text{Rp.88.163}}{(\text{Rp.135.163} - \text{Rp.95.265})} = 221\%$$

C. *Operations/Investment Ratio*

Untuk menilai potensi perusahaan dalam melakukan ekspansi pendanaan dari sumber dana intern dapat dihitung rasio yang membandingkan antara arus kas operasi (CFO) dan arus kas investasi (CFI). Semakin tinggi angka rasio ini, berarti

perusahaan semakin tidak harus menggantungkan diri pada sumber pembiayaan ekstern.

$$\text{Operations/Investment Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{CFI}}$$

Contoh:

$$\frac{\text{Rp.135.163}}{\text{Rp.88.163}} = 153,3\%$$

D. Cash Reinvestment Ratio

Cash reinvestment ratio membandingkan antara arus kas yang ditahan untuk reinvestasi dengan aktiva tidak lancar ditambah modal kerja.

$$\text{Cash Reinvestment Ratio} = \frac{\text{CFO} - \text{Dividend Paid}}{\text{Non current Assets (gross)} + \text{Working Capital}}$$

Contoh:

$$\frac{(\text{Rp.135.163} - \text{Rp.55.883})}{\text{Rp.1.503.977}} = 5,3 \%$$

4. Rasio Cash Flow Return

A. Overall Cash Flow Return

Rasio ini mengukur seberapa besar CFO yang dihasilkan secara internal dapat memasok kas yang dibutuhkan oleh aktivitas investasi dan pendanaan.

$$\text{Overall Cash Flow Return} = \frac{\text{CFO}}{\text{Financing} + \text{Investing Cash Outflow}}$$

Contoh:

$$\frac{\text{Rp.135.163}}{\text{Rp.183.428}} = 73,7\%$$

B. *Cash Return on Sales Ratio*

Rasio ini sering disebut dengan *cash flow margin* dan mengukur persentase arus kas setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menerjemahkan rupiah penjualan menjadi kas.

$$\text{Cash Return on Sales Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Penjualan}}$$

Contoh:

$$\frac{\text{Rp.135.163}}{\text{Rp.1.544.670}} = 8,7\%$$

C. *Cash Flow to Net Income*

Cash flow to net income ratio ini membandingkan antara CFO dan laba bersih.

$$\text{Cash Flow to Net Income} = \frac{\text{CFO}}{\text{Laba Bersih}}$$

Contoh:

$$\frac{\text{Rp.135.163}}{\text{Rp.124.646}} = 108,4\%$$

D. *Quality of Sales Ratio*

Para analis laporan arus kas melakukan kajian terhadap laporan arus kas dengan tujuan untuk dapat menentukan sebab-sebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih. Kajian ini merupakan dasar untuk mengevaluasi kualitas dari laba, dan salah satu ukurannya adalah *quality of sales ratio*.

$$\text{Quality of Sales Ratio} = \frac{\text{Cash from Sales}}{\text{Penjualan}}$$

Contoh:

$$\frac{\text{Rp.1.549.848}}{\text{Rp.1.544.670}} = 100,3\%$$

E. *Cash Return on Asset Ratio*

Cash Return on Assets Ratio ini juga berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sebagaimana *return on total investment*.

$$\text{Cash Return on Asset Ratio} = \frac{\text{CFO Before interest and tax}}{\text{Average Total Asset}}$$

Contoh:

$$\frac{(\text{Rp.135.163} + \text{Rp.5.245} + \text{Rp.62.576})}{(\text{Rp.1.127.120} + \text{Rp.1.171.683})/2} = 17,7\%$$

F. *Cash Return on Stakeholders Equity Ratio*

Cash Return on stockholders' equity ratio ini menggambarkan apakah perusahaan mampu menghasilkan *cash return* yang cukup untuk para pemegang saham.

$$\text{Cash Return on Stakeholders Equity Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Average Stakeholders Equity}}$$

Contoh:

$$\frac{\text{Rp.135.163}}{\text{Rp.806.914}} = 16,8\%$$